

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat pada saat ini yang ditandai dengan bermunculannya perusahaan baru sehingga timbul persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang ketat tersebut mengakibatkan perusahaan harus meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Nilai perusahaan merupakan peranan penting bagi perusahaan terutama bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat di cerminkan dari kesejahteraan para pemegang saham, jika nilai perusahaan tinggi maka kesejahteraan pemegang saham juga tinggi.

Menurut Brigham (2015) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka, perusahaan tersebut mampu mensejahterakan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan diantaranya struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal apabila perusahaan tersebut memaksimalkan harga saham (Menurut Fahmi, 2016).

struktur modal yang optimal dapat dilihat bagaimana perusahaan menggunakan hutang jangka Panjang dan ekuitas dengan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang penggunaan hutang jangka Panjang dan ekuitas yang sesuai dengan perkiraan yg baik maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Jadi apabila harga saham meningkat maka nilai saham akan meningkat, berarti kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan baik. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka Panjang dengan total ekuitas Menurut Kusumajaya (2011). Oleh karena itu, Struktur Modal diukur dengan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) yang merupakan perbandingan antara hutang jangka Panjang dengan ekuitas.

Jadi apabila hutang di suatu perusahaan meningkat maka resiko untuk membayar hutang di perusahaan tersebut meningkat maka jika nilai perusahaan ingin meningkat hutang perusahaan harus menurun agar kepercayaan para calon investor meningkat apabila para investor kepercayaan meningkat saham di perusahaan akan meningkat pula maka nilai perusahaan akan meningkat.

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban finansial jangka pendeknya (Menurut Brigham, 2015). Likuiditas ini menunjukkan kekuatan perusahaan dari kemampuan untuk memenuhi aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan

tersebut. Jadi tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur atau sebaliknya. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan kreditur dalam memberikan dana, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata calon investor. Oleh karena itu likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Jadi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Likuiditas perusahaan yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jadi semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset disini berarti sebagai perubahan dari (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Total Aktiva.

Pertumbuhan aktiva atau *Total Asset Growth* (TAG) yaitu selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Investor luar yang

melihat pertumbuhan aktiva yang baik akan tertarik pada perusahaan karena akan mencerminkan perusahaan mampu untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menambah jumlah aktiva sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Jadi pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan di masa depan dinilai semakin baik oleh investor. Jadi profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset, dan utang pada hasil operasi Menurut Brigham (2015). Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang memiliki ROE tinggi maka nilai perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Semakin berhasil perusahaan meningkat ROE, maka semakin tinggi pula harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru untuk perusahaan.

Apabila permintaan saham mengalami kenaikan, maka kepercayaan investor mengalami peningkatan serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini juga memberikan tingkat efisiensi investasi pada efektivitas dalam pengelolaan modal sendiri yang ditanamkan oleh para pemegang saham di perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi ROE maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan. Jadi

profitabilitas di perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

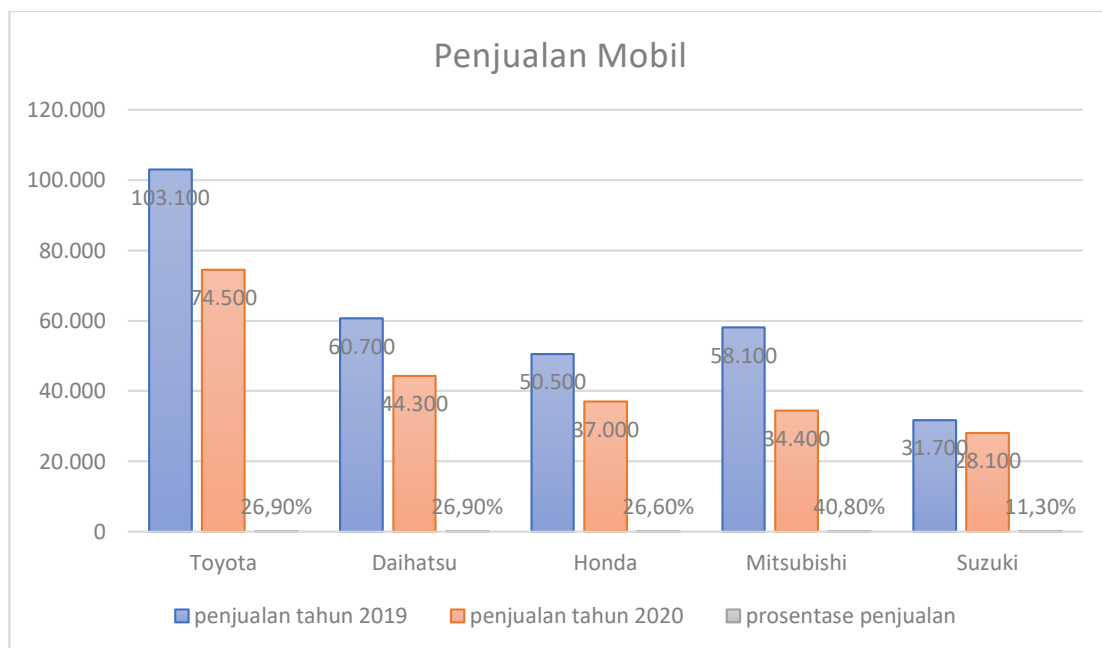
Terdapat beberapa jurnal penelitian dan analisis yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variable independent dan variable dependen. Seperti yang dilakukan oleh (Heven Manopo dan Fitty Valdy Arie ,2016) yang menanyakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian (Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2016) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil dari penelitian ini berarti semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut membuktikan bahwa apabila IOS nilai perusahaan yang semakin meningkat dikarenakan semakin tinggi kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi.

Industri Otomotif di Indonesia merupakan salah satu perusahaan dalam sektor manufaktur negara dimana perusahaan mobil terkenal di Dunia yang mendirikan perusahaan usahanya di Indonesia. Industri di Indonesia diperkirakan juga akan tetap tumbuh dan berkinerja baik meski agak sedikit lambat. Disisi lain tingkat konsumsi masyarakat yang berminat membeli mobil juga masih akan bertumbuh. Karena terdapat beberapa faktor (Sumber:

Prospek Industri Otomotif Indonesia: 01 Desember 2020), pertama adanya rencana pemerintah yang akan mendorong *Roadmap Revolusi Industri 4.0* yang mengelompokkan lima industry utama yang salah satunya sektor Otomotif, Kedua pembangunan Infrastruktur jalan tol yang masih dalam beberapa tahun terakhir. Ketiga minat masyarakat membeli kendaraan masih bertumbuh. Keempat adanya kemudahan dalam kredit kendaraan.

Gambar 1.1

Berikut grafik Tren penjualan mobil di Indonesia pada (Januari-April) di tahun 2020.



Sumber: www.lnews.id

Penjualan mobil retail sales nasional pada bulan Januari-April 2020 yang mencapai 243.600 Unit berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 340.600 Unit yang berarti turun 28,5%, dampak yang terjadi dikarenakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) terkait penyebaran wabah

virus corona (Covid-19) yang pada awalnya masyarakat bebas beraktivitas di luar rumah menjadi harus tetap berada di rumah atau di lingkungan yang di tempati.

Di urutan pertama ada penjualan Toyota yang tercatat bahwa sebanyak tahun 2020 dari januari-april 74.500 Unit dimana pada tahun 2019 mencapai 103.100 Unit yang berarti penjualannya turun sebesar 26,9%. Kedua Daihatsu penjualan januari-april pada tahun 2020 mencapai 44.300 Unit yang pada tahun sebelumnya mencapai 60.700 Unit yang berarti penjuala turun 26,95%. Posisi ketiga ada Honda yang penjualan pada bulan januari-april tahun 2020 mencapai 37.000 Unit dan pada tahun sebelumnya mencapai 50.500 Unit yang berarti penjualannya turun 26,6%. Posisi keempat ada Suzuki yang penjualn dari januari-april tahun 2020 mencapai 28.100 Unit dan pada tahun sebelumnya mencapai sebanyak 58.100 Unit yang berarti penjualannya turun 40,8%. Merek lainnya secara gabungan pada januari-april 2020 yang penjualannya mencapai 24.400 Unit yang pada tahun sebelumnya mencapai 36.500 yang berarti turun 33,3% (Sumber: Inews.id: 19 Desember 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

5. Untuk mengetahui struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak tertentu diantaranya yaitu:

1. Bagi penulisan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti sendiri tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk para investor sehingga akan menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau bahan masukan informasi dalam pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan laba perusahaan.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang return saham.